

LAPORAN TAHUN TERAKHIR
Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
(PTUPT)

KKB
KK-2
CP.24/19
Her
m



MODEL PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO : PADA BAITUL MAAL
WATTAMWIL (BMT) DI PROPINSI JAWA TIMUR

TAHUN KE-2 (DUA) DARI RENCANA 2 (DUA) TAHUN

Dr. SRI HERIANINGRUM, SE., MSi	0007026907
Dr. ATINA SHOFAWATI	0002097706
Dr. LEO HERLAMBAANG, SE., MM	0728026902

DIBIYAI OLEH :
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
SESUAI DENGAN PERJANJIAN PENDANAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
NOMOR : 122/SP2H/PTNBH/DRPM/2018

UNIVERSITAS AIRLANGGA
NOVEMBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Model Pemberdayaan Usaha Mikro Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Jawa Timur

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr SRI HERIANINGRUM, S.E., M.Si
Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga
NIDN : 0007026907
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Nomor HP : 081938619426
Alamat surel (e-mail) : sri.herianingrum@feb.unair.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr ATINA SHOFAWATI S.E., M.Si
NIDN : 0002097706
Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga

Anggota (2)

Nama Lengkap : Dr LEO HERLAMBANG S.E., M.M.
NIDN : 0728026902
Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 100,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 100,000,000

Mengetahui,
Direktur Sekolah Pascasarjana

(Prof.Dr.Hj.Sri Iswati,SE.,MSi.Ak.CMA)
NIP/NIK 196311211991032001

Kota Surabaya, 12 - 11 - 2018
Ketua,

(Dr SRI HERIANINGRUM, S.E., M.Si)
NIP/NIK 196902072008122001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Inovasi

(Prof.H.Hery Purnobasuki, Drs.,MSi.,PhD)
NIP/NIK 196705071991021001



RINGKASAN

MODEL PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO : PADA BAITUL MAAL WATTAMWIL (BMT) DI JAWA TIMUR

Usaha mikro masih perlu diberdayakan agar terjaga keberlangsungan usahanya. Hasil penelitian yang ada sebelumnya, menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha mikro oleh BMT, telah mampu memberdayakan usaha mikro antara lain terlepas dari jeratan rentenir, pemberian motivasi kepada anggota, membangun akses kepada BMT ataupun Instansi terkait. Penelitian ini terbatas pada melihat model pemberdayaan BMT pada usaha mikro dengan fokus pada Wat tamwil. Penelitian selanjutnya difokuskan pada peran pemberdayaan BMT bidang sosial yaitu peran baitul maal (penghimpunan ZISWAQ) terhadap pemberdayaan usaha mikro. Yang kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model integrasi Baitul maal (fungsi sosial) dan tamwil (fungsi ekonomi) dalam memberdayakan usaha mikro. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dipergunakan untuk menjelaskan bagaimana model integrasi fungsi sosial dan ekonomi BMT dalam memberdayakan usaha mikro.

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah, Jawa Timur sebagai salah satu provinsi yang memiliki semangat mengembangkan ekonomi syariah dan sudah mengimplementasikannya, yang antara lain terwujud dengan adanya BMT di tiap daerah, maka sudah sepatutnya Jawa Timur memiliki model pemberdayaan usaha mikro oleh BMT. Target khusus yang ingin dicapai adalah menjadikan Jawa Timur sebagai rujukan dalam kebijakan pemberdayaan usaha mikro oleh BMT. Metode yang akan dipakai dalam mencapai tujuan tersebut antara lain adalah melakukan sosialisasi potensi BMT Jawa Timur melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan mengundang para stakeholders meliputi Dinas Koperasi dan UKM di Jawa Timur. FGD juga dihadiri oleh pemerintah daerah propinsi maupun kabupaten, akademisi yang fokus pada kajian lembaga keuangan mikro. Manfaat penelitian bagi pemangku kepentingan (stakeholders) adalah didapatkannya acuan dalam mengembangkan pemberdayaan usaha mikro oleh BMT..



PRAKATA

Alhamdulillah rabbil'aalamin, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu, mengingat tugas dan kewajiban lain yang bersamaan hadir. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kemenristekdikti, melalui Simlitabmas telah memberi dana penelitian kepada peneliti dan tim, sehingga penelitian dengan judul "Model Pemberdayaan Usaha mikro : Pada Baitul Maal Wattamwil di Jawa Timur " dapat kami kerjakan. Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti dan tim dalam mengamati kinerja BMT, dan keterkaitannya dengan pemberdayaan usaha mikro yang sangat membutuhkan dukungan dana dari lembaga keuangan untuk menjaga keberlangsungan usaha mereka. Penelitian ini dapat selesai sampai tahap laporan kemajuan tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai riset ini, LPI Unair, Dinas Koperasi dan UKM, seluruh BMT serta pelaku usaha mikro yang kami kunjung dan kami wawancara. Peneliti dan tim telah berusaha maksimalnya untuk menghindarkan kesalahan, namun kami menyadari juga bahwa penelitian ini masih mempunyai beberapa kekurangan. Sekali lagi peneliti menyampaikan rasa terima kasih dengan setulus-tulusnya. Kritik dan saran kami harapkan untuk menuju kesempurnaan. Akhir kata, peneliti berharap agar laporan akhir ini dapat membawa manfaat kepada beberapa pihak. Secara khusus, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat mencapai target universitas menuju *world class university*, dan mencapai salah satu capaian yaitu jurnal terindeks scopus.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN.....	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
BAB 1. PENDAHULUAN.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	20
BAB 4. METODE PENELITIAN	21
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI	24
BAB 6. RENCANA DAN TAHAPAN BERIKUTNYA.....	35
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	36
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	41



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Indikator Pemenuhan Pembiayaan Usaha Mikro Sebelum Dan Setelah Menerima Pembiayaan BMT	31
Tabel 5.2 Indikator Motivasi Anggota Usaha Mikro Sebelum Dan Setelah Menerima Pembiayaan BMT	32
Tabel 5.3 Indikator Akses BMT dan Instansi Lainnya Usaha Mikro Sebelum Dan Setelah Menerima Pembiayaan BMT	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Berpikir 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	41
----------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wujud perkembangan Ekonomi Islam antara lain adalah adanya berbagai lembaga ekonomi Islam, baik skala makro maupun mikro. Salah satu wujud lembaga keuangan mikro Islam yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Menurut Sudarsono (2007:96), Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil yang dijalankan berdasarkan syariat Islam (Sudarsono, 2007:96). Usaha tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari BMT sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan syariah dimana tujuan utamanya yaitu dapat membantu dan meringankan permasalahan ekonomi yang dihadapi sesama umat muslim guna mencapai kemaslahatan. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Maidah ayat 2 berikut ini: “

“wata’ā wanū’alā albirri wattaqwā walā ta’ā wanū alā al ismi waul’udwāni wauttaqūllāh innallaha syadīdūl i’qāb”

Artinya : “.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Al-Maidah:2) (Depag RI, 2005:107)

BMT memiliki peran sangat penting dalam memberdayakan usaha mikro, karena masalah utama yang dihadapi oleh mikro antara lain adalah masalah permodalan. Berbagai jenis pembiayaan ditawarkan oleh BMT untuk memenuhi kebutuhan permodalan bagi USAHA MIKRO yang membutuhkan, salah satunya adalah pembiayaan *mudharabah*. Menurut Sharif (2012:209), *Mudharabah* adalah bentuk organisasi bisnis yang didalamnya seseorang memberi modal kepada orang lain untuk berbisnis lalu keduanya membagi laba dengan bagian masing-masing sesuai kesepakatan. Pemberi modal disebut *shahibul maal* dan

pengelola dana disebut sebagai *mudharib*. Dalam hal ini, pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang diberikan BMT untuk nasabah atau pemohon dana dengan sistem bagi hasil usaha di mana BMT bertindak sebagai *shahibul maal* dan nasabah bertindak sebagai *mudharib*. Tujuan dari pemberian pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh BMT adalah meningkatkan perkembangan usaha mikro yang dijalankan oleh nasabah yang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu keberhasilan usaha nasabah dengan meningkatnya pendapatan dan juga penjualannya setelah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* sehingga pembiayaan *mudharabah* dapat dikatakan mampu mengembangkan usaha mikro.

Permasalahan permodalan usaha mikro perlu dikaji yakni bagaimana peran BMT dalam pembiayaan usaha mikro. Pembiayaan LKS seperti BMT dengan sistem *profit loss sharing* merupakan pembiayaan yang sesuai untuk disalurkan pada usaha mikro yang merupakan usaha penuh resiko (Sutawi,2008). Adanya peningkatan pembiayaan BMT diharapkan akan meningkatkan perkembangan usaha sebagaimana dinyatakan oleh Gronroos (1990) bahwa semakin kuat hubungan antara usaha kecil dan bank maka kinerjanya semakin baik. Dalam proses menyalurkan pembiayaan BMT harus dapat dilihat peran pembiayaan BMT dalam mengembangkan usaha, khususnya pada bidang usaha mikro.

Choudury, et al. (2008) menyatakan hal yang sama, bahwa usaha mikro yang mendapatkan dana pinjaman dari pembiayaan lembaga keuangan akan menghasilkan kinerja yang baik apabila pihak lembaga keuangan melakukan hubungan yang proaktif dengan usaha tersebut. Jadi setelah mendapatkan pembiayaan BMT diharapkan modal usaha atau sarana usaha yang dibutuhkan para pengusaha mikro terpenuhi sehingga mereka mampu meningkatkan kinerjanya yaitu memudahkan mereka dalam melakukan aktivitas produksi sampai pemasaran produknya sehingga tercapai kenaikan laba usaha.

Rumusan masalah atau fokus penelitian ini adalah mendiskripsikan secara mendalam tentang :

1. Bagaimana peran pemberdayaan BMT bidang sosial yaitu peran baitul maal (penghimpunan ZISWAQ) terhadap pemberdayaan usaha mikro di Jawa Timur?
2. Bagaimana model integrasi Baitul maal (fungsi sosial) dan tamwil (fungsi ekonomi) dalam memberdayakan usaha mikro di Jawa Timur?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang ruang lingkupnya adalah peran pembiayaan BMT dalam mengembangkan usaha mikro. Tujuan khusus penelitian ini menghasilkan *output* berupa model bisnis Islami berdasarkan peran BMT dalam mengembangkan usaha. Nilai urgensi riset ini adalah mengkaji secara mendalam keberhasilan BMT dalam mengembangkan usaha mikro.

Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan yang konstruktif bagi pihak terkait, dalam hal ini BMT, pengusaha mikro, dan pihak pemerintah antara lain Dinas Koperasi dan UKM, dan Disperindag. Penelitian ini dibatasi pada peran pembiayaan mudharabah dalam mengembangkan usaha mikro yang didapat oleh usaha mikro supaya lebih fokus pembahasannya, dengan asumsi pengembangan usaha mikro merupakan nilai yang paling menonjol yang dapat dieksplorasi.

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah menjadikan Jawa Timur sebagai salah satu provinsi yang memiliki lembaga BMT yang berpotensi dalam mengembangkan ekonomi syariah yang mampu memperkuat kemampuan perekonomian Indonesia dalam kancah peredaran ekonomi di dunia. Tujuan khususnya adalah menjadikan Jawa Timur sebagai propinsi percontohan yang memiliki model pemberdayaan usaha mikro oleh BMT, yang

dapat diadopsi daerah lain dalam implementasi kebijakan pemberdayaan usaha mikro oleh BMT.

1.2 Tujuan Khusus

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah menjadikan Jawa Timur sebagai salah satu provinsi yang memiliki lembaga BMT yang berpotensi dalam mengembangkan ekonomi syariah yang mampu memperkuat kemampuan perekonomian Indonesia dalam kanevas perancangan ekonomi di dunia. Tujuan khususnya adalah menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi percontohan yang memiliki model pemberdayaan usaha mikro oleh BMT, yang dapat diadopsi daerah lain dalam implementasi kebijakan pemberdayaan usaha mikro oleh BMT.

1.3 Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang masyarakat dan pemerintahnya mendukung penerapan ekonomi syariah, dimana hal ini antara lain dibuktikan dengan berdirinya BMT di tiap kabupaten/kota, bahkan lebih dari satu BMT di tiap Kabupaten/kota. Keberadaan BMT ini penting untuk dikaji peranannya dalam memberdayakan usaha mikro, baik dari sisi baitul maal atau sosial maupun sisi ekonomi yaitu wattamwil. Model integrasi yang tepat dari dua fungsi tersebut perlu dikaji, agar implementasi model ini dapat memperkuat perekonomian Provinsi Jawa Timur dan Indonesia pada umumnya.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keunggulan Pembiayaan Syariah UMKM

Dari konsep pembiayaan syariah UMKM dapat diuraikan beberapa keuntungan pembiayaan syariah UMKM, yaitu :

1. Prinsip bagi hasil bila diterapkan secara kaffah akan mengarahkan UMKM mandiri dalam pembiayaan, dengan kata lain mengurangi ketergantungan UMKM pada hutang.
2. Berbasis Al Qur'an, hadist, ijma' sehingga dijamin selamat dunia dan akherat.
3. Terdapat produk *qard* yang berdasar kebajikan, tanpa memperhitungkan keuntungan. Jaminan ada jika dipandang perlu, tidak ada bagi hasil tetapi hanya biaya administrasi atau sumbangan sukarela asal tidak diperjanjikan pada saat dilakukan akad.
4. Terdapat zakat fitrah maupun zakat maal yang dapat disalurkan dalam bentuk zakat produktif.
5. Tolok ukur keimanan dalam penentuan calon *mudharib* akan mengurangi terjadinya gagal bayar (NPF).

2.2 Pemberdayaan UMKM

Pengertian pemberdayaan adalah usaha yang menjadikan ekonomi kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi (Mardi, 200,11). Sedangkan Chambers, 1995 dalam Kartasmita, menjelaskan pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini menunjukkan adanya paradigma baru pembangunan, yaitu pembangunan yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*".

Prijino dan Pranarka (1996) menyatakan bahwa dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan menekankan pada proses memberi kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.

Menurut Sumodiningrat (1999), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan menyangkut pihak yang diberdayakan dan pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Sasaran utama pemberdayaan adalah terpenuhinya kebutuhan pokok (sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan), terjaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif, menciptakan kerja sendiri, terbinanya sarana yang memungkinkan produksi. Jadi dalam pemberdayaan yang penting adalah bagaimana menjadikan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif dan bukan penerima pasif, konsep gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengutamakan inisiatif dan kreasi masyarakat, dengan strategi pokok memberi kekuatan (power) kepada masyarakat. Masyarakat yang telah mamahami permasalahannya, diberdayakan agar mereka lebih mampu mengenali kebutuhan-kebutuhannya, merumuskan rencana-rencana serta melaksanakan pembangunan secara mandiri dan swadaya.

Dalam memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi (Kartasmita, 1996) :

- a. Mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh masyarakat yang diberdayakan.
- c. Melindungi dapat dilihat sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi pihak yang kuat terhadap yang lemah.

Pemberdayaan bukan menjadikan masyarakat makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*), karena apa yang bisa di dapat harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah masyarakat yang mandiri, mampu, memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang.

Secara umum terdapat beberapa asumsi dasar dalam wacana pemberdayaan (Masedale, 2006) :

Pertama, untuk menjadi “terberdayakan” (*empowered*) UMKM sebelumnya harus berada dalam kondisi “tidak terberdayakan “ (*disempowered*).

Kedua, pemberdayaan bukanlah anugerah atau pemberian dari pihak lain, namun harus diraih sendiri oleh pihak yang ingin terberdayakan.

Ketiga, pemberdayaan merupakan proses dinamis, bukan statis, yang menyangkut pola hubungan yang terus berubah antara individu, kelompok, dan lembaga-lembaga pemberdayaan.

Secara implisit pemberdayaan UMKM merupakan pemandirian UMKM mencakup penguasaan teknologi, pemilikan modal, akses ke pasar dan ke dalam sumber-sumber informasi serta ketrampilan manajemen. Dalam hal modal, diarahkan agar UMKM mampu melakukan pemupukan modal yang bersumber dari hasil jerih payah sendiri dan pada gilirannya menghasilkan pendapatan yang dapat dinikmati oleh UMKM sendiri.

Dalam ekonomi Islam secara eksplisit diterangkan tentang komitmen Islam terhadap pemberdayaan terutama pemberdayaan ekonomi. Yaitu sebagaimana tersirat dalam firman Allah SWT QS 59. Al Hasyr : 7

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

....supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu....

Dan juga dalam QS. 70. Al Maarij : 24

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُومٌ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

.....dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),....

Ayat-ayat di atas memberi makna bahwa Islam mengharuskan umatnya menegakkan keadilan, pemberdayaan ekonomi dan membenci kezaliman. Jadi, dalam tinjauan ekonomi Islam, pemberdayaan UMKM dapat diindikasikan pula sebagai kemampuan UMKM melakukan zakat, infaq dan shodaqoh..

Dengan demikian indikator terwujudnya pemberdayaan adalah adanya kelengkapan administrasi, keaktifan dalam kelompok usaha, mengembangkan desain atau teknologi, manajemen modern, memotivasi anggota kelompok atau karyawan, dan akses kepada bank syariah atau instansi pemerintah. Dalam hal pemberdayaan UMKM oleh bank syariah, hasil yang didapat dapat diindikasikan dari terciptanya kemampuan modal, kemampuan teknologi, manajemen modern, memotivasi anggota kelompok atau karyawan, dan akses kepada bank syariah atau instansi pemerintah, dan penyerapan tenaga kerja (Dinas Koperasi, 2010).

2.3. Penelitian Sebelumnya

2.3.1. Giamartino

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, antara lain dilakukan oleh Giamartino (1991) Penelitiannya menjelaskan bahwa dalam upaya pengembangan, UMKM sangat membutuhkan permodalan atau pembiayaan namun masih susah untuk mengakses Lembaga Keuangan formal, sehingga tidak jarang kebutuhan permodalan mereka dibiayai oleh para *renteneer*.

2.3.2. Choudury, Hossain, Solaiman

Sementara itu Choudhury, Hossain, dan Solaiman (2008) dalam terciptanya kelompok usaha, teknologi baru, *trend* dan penyerapan tenaga kerja terciptanya kelompok usaha, teknologi baru, trend dan penyerapan tenaga kerja terciptanya kelompok usaha, teknologi baru, trend dan penyerapan tenaga kerja terciptanya kelompok usaha, teknologi baru, trend dan penyerapan tenaga kerja dalam penelitiannya menjelaskan bahwa permasalahan modal atau pembiayaan dapat dijawab oleh ekonomi Islam dengan memberdayakan zakat, shadaqah melalui lembaga keuangan mikro syariah, seperti Baitul mal wa Tamwil atau koperasi syariah. Berbagai riset dan studi kasus menyatakan bahwa diperlukan model pembangunan usaha mikro berdasarkan ekonomi syariah. Lembaga-lembaga keuangan mikro syariah harus secara serius diberdayakan khususnya oleh pemerintah karena lembaga ini relatif mudah diakses oleh UMKM.

2.3.3. Lukywaty

Lukyawati (2010) dalam risetnya menyatakan kebutuhan terhadap modal sangat esensial bagi kelangsungan UMKM. Dari proses berdirinya, UMKM membutuhkan modal untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, proses produksi, sampai pemasarannya, agar produk sampai pada konsumen . Permodalan merupakan permasalahan utama UMKM. Mayoritas

UMKM tidak memiliki akses pada lembaga keuangan formal karena adanya persyaratan jaminan atau *collateral*. Walaupun UMKM *feasible* namun *non-bankable* bagi lembaga keuangan formal, yakni terkait tingginya biaya transaksi, ketersediaan jaminan, dan resiko pengembalian. Pembangunan UMKM dengan penguatan akses permodalan diharapkan dapat meningkatkan omzet dan laba usaha, peluang kerja, sehingga akhirnya mampu mengurangi kemiskinan.

2.4 Peran Pembiayaan BMT dalam Pemberdayaan Usaha Mikro

Driessen & Ende (2006) mengatakan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh pengusaha termasuk kecil dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan penjualan (banyak proyek yang ditangani), laba atas investasi, menguasai pangsa pasar (banyaknya relasi). Chan dan Chan (2004) mengatakan bahwa keberhasilan bisnis diperiksa dari tiga perspektif, yakni pembelajaran dan pertumbuhan, keuangan, dan proses bisnis internal.

Pembiayaan Islam yang diberikan diharapkan mampu mendorong perkembangan bisnis dunia usaha. Menurut pandangan Islam perkembangan usaha bukan semata keberhasilan materi melainkan juga keberhasilan non materi. Ukuran kinerja dalam Islam antara adalah : (1) profit baik materiil maupun non materiil, (2) pertumbuhan, (3) keberlangsungan, dan (4) keberkahan atau keridhaan Allah swt. Oleh karena itu dengan pembiayaan Islam yang menganut sistem bagi hasil yang diberikan kepada pengusaha mikro diharapkan akan mampu meningkatkan perkembangan usahanya, selain berupa profit materi (*qimah madiyah*) misalnya hasil penjualan yang meningkat secara stabil, namun juga mendapatkan benefit non materi yang berorientasi pada *qimah insaniyah* yaitu kemanfaatan yang bersifat kemanusiaan. Misalnya mampu memberi kesempatan kerja yang lebih luas, terutama untuk tenaga kerja di lingkungan sekitar UMKM berdiri, juga kemampuan

menyalurkan zakat, infaq, shadaqoh, yang cenderung meningkat, baik dilakukan oleh pemilik usaha maupun karyawan UMKM.

Perkembangan lainnya berupa *qimah khuluqiyah* yaitu nilai-nilai akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) berupa pijakan dasar dalam mengelola perusahaan, sehingga tercipta hubungan persaudaraan Islami, baik antara pemilik usaha dengan karyawan, pemilik usaha serta karyawan terhadap pelanggan, terhadap masyarakat sekitar UMKM, maupun dengan instansi pemerintah maupun swasta yang bekerja sama maupun yang melakukan pembinaan terhadap UMKM. Tak lupa dengan mitra lembaga keuangan syariah lainnya yang membantu permodalan UMKM. Indikator kinerja lainnya adalah *qimah ruhiyah* yaitu kesadaran berketuhanan, yang dapat dilihat dari kemampuan pemilik dan karyawan UMKM dalam menunaikan kewajiban membantu anak yatim, pergi haji atau umroh, maupun kerelaan berbagi ilmu, atau *skill* terhadap saudara, kolega dan masyarakat umum tentang kiat-kiat dalam mencapai kesuksesan usaha, dan juga kerelaan untuk bermitra atau membentuk kluster.



BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah menjadikan Jawa Timur sebagai salah satu provinsi yang memiliki lembaga BMT yang berpotensi dalam mengembangkan ekonomi syariah yang mampu memperkuat kemampuan perekonomian Indonesia dalam kanecek pencaturan ekonomi di dunia. Tujuan khususnya adalah menjadikan Jawa Timur sebagai propinsi yang kuat lembaga keuangan mikro syariahnya.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi akademisi : Penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah ilmu pengetahuan, informasi terbaru dan kajian lebih mendalam terutama terkait bidang lembaga keuangan mikro Islam yaitu BMT.
2. Bagi lembaga BMT: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pihak lembaga terkait model pemberdayaan bagi usaha mikro.
3. Bagi pemerintah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, khususnya Dinas Koperasi dan UKM serta OJK dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan BMT agar mampu mendukung kinerja usaha mikro.



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan dalam penelitian tentang pembangunan ekonomi berbasis pembiayaan BMT dalam rangka meningkatkan pemberdayaan usaha mikro di Jawa Timur terdiri atas beberapa tahap, yaitu

- a) Kegiatan persiapan berupa penyusunan konsep dan asumsi terkait dengan bahasan kajian. Dalam kegiatan tersebut juga dilakukan persiapan administrasi, persiapan tenaga, dan persiapan instrumen kegiatan
- b) Kegiatan pelaksanaan yang akan dilakukan berupa survey lapangan dan studi dokumen, koordinasi dengan instansi terkait, serta penyusunan laporan pendahuluan. Kegiatan survey lapangan meliputi: pengumpulan data sebagai dasar perencanaan dalam bentuk data sekunder ataupun data lapangan dalam wilayah kajian dan wilayah pengaruhnya untuk keperluan analisis dan menampung berbagai informasi (permasalahan, potensi, dan usulan) yang merupakan aspirasi dari berbagai pihak yang terkait.
- c) Kegiatan pengolahan dan analisis data meliputi: klasifikasi data, penyusunan tabulasi data berupa mengumpulkan data survey yang disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan dimengerti. Sedangkan analisis data dilakukan dengan jalan menganalisis data-data yang telah diperoleh sebagai hasil dari proses pengolahan data.
- d) Kegiatan penyusunan draft laporan akhir dan penyempurnaan penyusunan laporan
- e) Kegiatan penyusunan laporan akhir.

4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian pembangunan ekonomi berbasis pembiayaan BMT dalam rangka meningkatkan pemberdayaan usaha mikro meliputi:

- a. Identifikasi perkembangan pembangunan ekonomi terkait dengan pemberdayaan usaha mikro melalui pembiayaan BMT dan penghimpunan serta penyaluran dana sosial Ziswaq.

- b. Identifikasi program-program yang telah dilaksanakan terkait dengan pemberdayaan usaha mikro melalui pembiayaan BMT penghimpunan serta penyaluran dana sosial Ziswaq.
- c. Identifikasi proses pemberdayaan usaha mikro melalui pembiayaan BMT penghimpunan serta penyaluran dana sosial Ziswaq.
- d. Merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pemberdayaan usaha mikro melalui pembiayaan BMT penghimpunan serta penyaluran dana sosial Ziswaq.

4.3. Fokus Penelitian

Fokus yang dikaji dan dianalisis sebagai upaya memecahkan permasalahan dan digunakan sebagai analisis data dalam penelitian pembangunan ekonomi tentang pemberdayaan usaha mikro melalui pembiayaan BMT yaitu:

4.3.1 Strategi

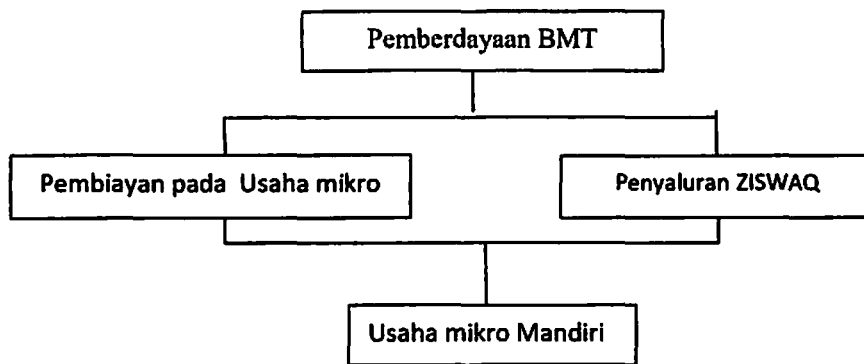
Proses perumusan strategi harus mempertimbangkan hal-hal, yaitu mengidentifikasi permasalahan pada BMT dan usaha mikro dimasa depan dan menentukan misi organisasi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam BMT tersebut. Melakukan analisis kondisi BMT dan usaha mikro untuk mengidentifikasi institusi dalam menjalankan misinya. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key succes factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal dan internal yang dihadapi. Memilih strategi yang paling sesuai untuk model yang akan diwujudkan.

4.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir berfungsi menjelaskan langkah penelitian yang akan dilakukan. BMT memiliki komitmen tinggi terhadap pembiayaan usaha mikro. Adanya kepedulian BMT terhadap usaha mikro khususnya dalam mengucurkan pembiayaan diharapkan mampu menyelesaikan masalah keterbatasan modal yang di alami usaha tersebut. Setelah mendapatkan pembiayaan usaha mikro diharapkan usaha tersebut mampu memberdayakan

dirinya sehingga usaha mikro mampu mandiri. Kemandirian usaha mikro ternyata harus ditopang oleh fungsi sosial BMT yaitu terkait panyaluran zakat, infaq, shodakoh, dan bila ada juga wakaf., dalam meningkatkan pemberdayaan usaha mikro.

Gambar 3.1. di bawah menunjukkan bahwa dengan pembiayaan BMT dan penyaluran Ziswaq diharapkan mampu memberdayakan Usaha mikro. Indikator pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan medapatkan laba, sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dan Ziswaq.



Gambbar 4.1
Kerangka Berpikir



BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

5.1.1 BMT Asy Syifa Sidoarjo

BMT Asy Syifa adalah salah satu lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang berlokasi di Jalan Bebekan Tengah nomor 37 Taman Sepanjang, Kabupaten Sidoarjo. BMT Asy Syifa telah berdiri sejak awal 2013 dan diresmikan langsung oleh H. Soekarwo selaku Gubernur Jawa Timur.

Visi:

Menjadi lembaga keuangan mikro yang terdepan dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui sistem keuangan yang berbasis pada syariah Islam.

Misi :

1. Menerapkan dan mengenalkan syariat Islam, utamanya dalam aktifitas ekonomi pada masyarakat
2. Menanamkan pemahaman bahwa sistem ekonomi yang sesuai dengan syariah Islam lebih adil dan bermaslahah
3. Membantu masyarakat dalam memajukan usahanya
4. Meningkatkan kesejahteraan ummat dan anggota

Tujuan:

1. BMT Asy Syifa bermaksud menggalang kerjasama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka kemajuan usaha dan pemenuhan kebutuhan masyarakat

2. BMT Asy Syifa ingin melakukan edukasi kepada masyarakat tentang cara bermuamalah yang sesuai dengan syariat Islam, utamanya yang berkaitan dengan produk-produk dalam BMT
3. BMT Asy Syifa ingin mengedukasi masyarakat sehingga mereka mampu menjalankan usaha mereka secara baik dan mandiri, sehingga di masa depan terbentuk hubungan kekeluargaan yang didasari rasa saling percaya serta saling menguntungkan
4. BMT Asy Syifa bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut serta dalam memajukan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat madani yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, serta diridhoi oleh Allah SWT

5.1.2 BMT Kanindo Syariah Malang

Koperasi Agro Niaga Indonesia Syariah yang berdomisili di Kabupaten Malang dirintis pendiriannya sejak bulan september pada tahun 1998 oleh beberapa aktifis gerakan koperasi, LSM dan tokoh masyarakat yang peduli dengan pemberdayaan ekonomi rakyat.

Koperasi Agro Niaga Indonesia didirikan dalam rangka menggalang kekuatan kolektif. masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari Petani, peternak, Pedagang, industri kecil, Pengrajin dan wirausahawan lainnya.

Anggota KANINDO SYARIAH tersebar di wilayah Kabupaten Malang dengan demikian untuk pelayanan anggota agar lebih optimal KANINDO SYARIAH membuka tujuh cabang yang terdiri dari cabang Dau, Pujon, Wajak, Wagir, Singosari, Kepanjen, dan Wonosari.

BMT ini memiliki 13 (tiga belas) cabang, diantaranya 4 cabang pembantu 4, berada di kabupaten malang, kotamadya malang sama kota madya batu, jadi ada 3 tempat. 13 itu berada disitu. Pengajuan pembiayaan dilakukan di cabang atau cabang pembantu. Pembiayaan menggunakan jaminan. Anggota mendapat pembiayaan sampai limit 15 juta rupiah, sedangkan bukan anggota maksimum mendapatkan pembiayaan sebesar Rp 5.000.000,-

Visi : Menjadi BMT yang amanah dan memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat

Misi : Menjalin sinergi yang kuat dengan sesama anggota, calon anggota dan mitra kerja.

5.1.3 BMT Al Ma'un Universitas Airlangga

Visi dan misi kami (BMT Al Ma'un) adalah:

a. **Visi**

BMT Al Ma'un hadir sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah Islam untuk mensejahterakan ummat.

b. **Misi**

Memberdayakan perekonomian ummat melalui pembiayaan-pembiayaan mikro non-riba.

Terdapat perkembangan yang cukup signifikan pada penghimpunan dan penyaluran pembiayaan di BMT Al Ma'un, karena terdapat peningkatan masyarakat yang menabung dan mengajukan pembiayaan. Jika sebelum adanya BMT ini masyarakat sebagian besar meminjam kepada rentenir maupun bank tithil seiring berjalannya waktu dan BMT ini mulai banyak dikenal masyarakat hijrah untuk membiayai usaha-usaha mereka melalui pembiayaan-pembiayaan yang kami tawarkan. Ada beberapa pembiayaan yang ada di BMT Al Ma'un ini, seperti mudharabah, murabahah, qardhul hasan.

5.1.4 BMT Nurul Jannah Gresik

BMT Nurul Jannah didirikan dengan 2 (dua) tugas pokok, pertama pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqah tugas yang kedua pemberdayaan dan pengembangan ekonomi umat dengan konsep syariah. BMT Nurul Jannah tersebut diresmikan pada tanggal 1 Januari 1997 di Masjid Nurul Jannah oleh bapak ir. Rauf Purnama (Mantan direktur utama PT.Petrokimia Gresik).

Tugas pokok tersebut diaplikasikan dalam bentuk dua unit kerja yaitu divisi Maal (sosial oriented) dan divisi Tamwil (bisnis oriented) divisi Maal menangani pengelolaan sumber dana dari zakat, infaq, dan shodaqah kemudian disalurkan kepada yang berhak menerima. Pengelolaan dana tersebut digunakan untuk program kerja yaitu Bina Sosial, Bina Pendidikan, Bina Masjid atau ponpes, Bina Dakwah, dan Asnaf lainnya.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan dibahas dan diuraikan segala temuan-temuan peneliti di lapangan baik melalui wawancara secara mendalam maupun dengan cara mengamati informan selama penelitian ini dilakukan.

5.2.1 Peran BMT Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro

Hasil wawancara secara mendalam dengan Informan para pengelola BMT, pengusaha mikro, diperoleh informasi bahwa hampir semua visi BMT adalah menjadi pilihan terpercaya sebagai mitra usaha mikro. Sementara itu misi BMT terkait usaha mikro adalah mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan, mengutamakan perhimpunan dana anggota dan penyaluran pembiayaan pada segmen usaha mikro, serta mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

Pada pertanyaan berikutnya mengenai perkembangan pembiayaan usaha mikro per tahun dinyatakan cenderung meningkat secara signifikan, untuk semua jenis pembiayaan. Peran pembiayaan BMT menurut para informan meningkatkan pemberdayaan usaha mikro dan senantiasa diupayakan terwujudnya kerjasama dengan instansi terkait baik pemerintah maupun swasta. Hal –hal yang dilakukan tersebut sesungguhnya merupakan fungsi ekonomi

(tam wil). Terkait fungsi sosial (Baitul maal) dapat lebih intensif dilakukan oleh BMT, yaitu dengan mengintensifkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf.

Terkait aspek sosial BMT, maka informan mayoritas menyatakan memerlukan, karena kebutuhan dana dengan didukung oleh BMT saja belum mencukupi. Agar anggota BMT tidak terjerat rentenir, perlu peran BMT dengan menyalurkan dana-dana sosialnya kepada anggota. Selain mengatasi kesulitan dana anggota, hal ini menjaga atau tindakan preventif agar anggota BMT atau masyarakat tidak terjerat rentenir.

Hasil Wawancara

Pengusaha Mikro 1

Pada dasarnya dengan visi misi yang mengutamakan anggota dan umat pada umumnya, pengusaha mikro merasa diayomi, dan untuk menjaga keberlangsungan usaha peran BMT yaitu pada fungsi tamwil, sangat signifikan perannya. Pengusaha mikro merasakan hal ini sebagaimana diungkapkan “ Ya..karena BMT tahu..pinjaman saya macet, BMT teman setiaku..” pada saat ditanyakan bagaimana para pengusaha mikro, bisa mendapatkan dana sosial dari BMT. Dana tersebut diterima dengan penuh keamanahan. Artinya dana tersebut dibayarkan untuk memnuhi kewajiban yang tertunda. Sebagaimana diungkapkan oleh informan : “ Ya.. untuk membayar utang yang nunggak.” Pentingnya dana sosial yang merupakan wujud fungsi sosial BMT terbukti sangat dibutuhkan pengusaha mikro. Hasil pengamatan di lapangan , nampak laba pengusaha mikro ini naik dari 20 % samapai dengan 50%.

Pengusaha Mikro 2

Apa yang dialami oleh pengusaha 2 juga dialami atau dirasakan oleh informan ini. Pentingnya peran sosial BMT dinyatakan oleh informan 3, yaitu sebagaimana disampaikan sebagai berikut : “Dipanggil BMT, ditanya-tanya, dikunjungi, terus dapet” . Hal ini ketika ditanyakan bagaimana proses mendapatkan dana tersebut. Demikian juga ketika ditanyakan untuk apa saja dana yang diterima dari dana sosial BMT, maka jawabnya adalah : “..digunakan untuk macem-macem..”. Fungsi sosial yang dilakukan oleh BMT, ternyata mampu mengikat pengusaha mikro, di mana hal ini bisa dibuktikan dari pernyataannya, “ ..gak boleh untuk beli-nbeli yang gak guna...” dan “ berusaha manut”. Hal ini menunjukkan pentingnya dana sosial yang sebagai wujud fungsi sosial BMTs sangat dibutuhkan pengusaha mikro. Hasil observasi di lapangan, menunjukkan bahwa laba pengusaha mikro ini naik dari 10 % sampai dengan 40%.

Pengusaha Mikro 3

Pentingnya peran fungsi sosial BMT yaitu pada sisi tamwil, dirasakan oleh informan 2. Hal ini nampak pada hasil wawancara yang menyatakan bahwa “ Wah besar banget je (belasan juta)” , pada saat ditanyakan bagaimana dengan penyaluran BMT dari dana sosialnya. Informan juga menunjukkan kegembiraan dengan kepedulian BMT yang begitu besar kepadanya, sehingga sebagai balasan atas kebaikan yang dirasakan , maka informan menyampaikan “ Ya...saya berusaha patuh, lha dia yang nolong je”. Respon atau jawaban itu diberikan pada saat ditanyakan bagaimana tanggapan pengusaha setelah mendapatkan atau menerima dana pinjaman itu. Sekali lagi, hal ini menunjukkan atau menjadi bukti pentingnya dana sosial yang merupakan wujud fungsi sosial BMT sangat dibutuhkan pengusaha mikro.

Hasil pengamatan di lapangan , menunjukkan bahwa laba pengusaha mikro ini naik dari 10 % samapai dengan 40%.

Pengusaha Mikro 4

Sebagaimana pengusaha-pengusaha mikro sebelumnya, pengusaha ini juga menyatakan pentingnya peran fungsi sosial BMT. Pernyataan pengusaha mikro, dapat disimak dari kalimat-kalimatnya sebagaimana berikut ini, “ BMT khan baik , kayak saudara, mereka tahu saya,.. tahu yang saya butuhkan, ya..terus dikasih”. Demikian pernyataannya. Indikasi lain tentang dibutuhkannya dana sosial ini adalah “ Untuk bayar hutang hehe”. Semua pernyataan ini menguatkan bukti bahwa BMT harus mengoptimalkan fungsi sosialnya, bahkan ini bisa menjadi instrumen untuk mengatasi problem modal para pengusaha mikro. Para pengusaha juga menjadikan BMT mitra sejati, hal ini bisa dibuktikan dari kepatuhan mereka dalam mengelola keuangannya, sesuai yang diajarkan BMT.Pernyataannya : “ Ya..tak upayakan patuh, biar nggak kerepotan berikutnya...”. Hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan bahwa laba pengusaha mikro ini naik dari 20 % samapai dengan 40%.

Triangulasi

Triangulasi data dilakukan dengan mengadakan Focus Group Discussion (FGD). Aktivitas ini dilakukan dengan mengundang para pengelola (mnager) BMT. Hasil FGD menyatakan bahwa secara serempak ke empat BMT menyatakan bahwa mereka berupaya maksimal dalam melakukan fungsi sosial. Dana sosial, berupa zakat, infaq, shodakoh dan wakaf, dihimpun dengan sungguh-sungguh, dari anggota BMT, karyawan, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat. Rata-rata dari keempat BMT menyatakan bahwa kontribusi terbesar dari penghimpunan anggota dan karyawan. Penyaluran dana sosial

dilakukan terutama untuk mengatasi pembiayaan yang macet dan lebih utama pada kasus anggota atau masyarakat yang terjerat rentan. Informasi FGD ini menguatkan pentingnya peran sosial disamping ekonomi yang dilakukan BMT dalam pemberdayaan usaha Mikro.

5.2.2 Analisis Indikator Pemberdayaan Usaha Mikro oleh BMT di Jawa Timur

A. Pemberdayaan dari Fungsi Ekonomi

Dari hasil wawancara dengan para informan yakni pengusaha mikro dan manager BMT, dapat dijelaskan sebagaimana tabel berikut. Usaha mikro sangat membutuhkan dana untuk menjaga sustainabilitinya. Oleh karena itu tampak dari hasil wawancara bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba bersih yang kenaikannya di bawah 40% selama satu periode pemberian pembiayaan. Informan menyampaikan bahwa mereka kurang bisa mennggerakkan bisnisnya apabila mendapatkan satu jenis pembiayaan dari BMT. Oleh karena itu, dinatara mereka kadang-kadang masih menggunakan pembiayaan konvensional juga, yang biasa mereka sebut dengan Bank Thithil.

Table 5.1

Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan BMT

Informant	Net Profit		Persentase Kenaikan (%)
	Before	After	
Usaha Mikro 1	Rp 1.000.000,-	Rp 1.200.000,-	20
Usaha Mikro 2	Rp 1.000.000,-	Rp 1.300.000,-	30
Usaha Mikro 3	Rp 500.000,-	Rp 700.000,-	40
Usaha Mikro 4	Rp 5.000.000,-	Rp 7.000.000,-	40

Sumber : Data diolah

B. Pemberdayaan dari Fungsi Sosial

Dari hasil wawancara dengan para informan baik pengusaha mikro maupun manager didapat penjelasan sebagaimana tabel berikut. Usaha mikro sangat membutuhkan dana untuk menjaga sustainabilitinya. Dengan mendapatkan dana pembiayaan yang bersifat sosial (ZISWAQ) saja, yang umumnya lebih kecil daripada pembiayaan ekonomi (murabahah, mudharabah), maka usaha mikro kurang mampu mengembangkan usahanya. Tampak dari hasil wawancara bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba bersih yang kenaikannya di bawah 20%.

Table 5.2

Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Mendapat ZISWAQ dari BMT

Informant	Net Profit		Persentase Kenaikan (%)
	Before	After	
Usaha Mikro 1	Rp 500.000,-	Rp 550.000,-	10
Usaha Mikro 2	Rp 800.000,-	Rp 880.000,-	10
Usaha Mikro 3	Rp 500.000,-	Rp 550.000,-	10
Usaha Mikro 4	Rp 3.000.000,-	Rp 3.600.000,-	20

Sumber : Data diolah

C. Pemberdayaan dari Integrasi Fungsi Sosial dan Ekonomi

Dari hasil wawancara dengan para informan baik pengusaha mikro maupun manager didapat penjelasan sebagaimana tabel berikut. Usaha mikro sangat membutuhkan dana untuk menjaga sustainabilitinya. Dengan mendapatkan dana pembiayaan yang bersifat sosial (ZISWAQ) maupun pembiayaan dari berbagai akad, seperti murabahah, mudharabah, maka usaha mikro akan lebih mudah untuk menjaga keberlangsungan pembiayaannya, mereka akan terlepas dari jeratan rentener yang umumnya lebih kecil daripada pembiayaan ekonomi

(murabahah, mudharabah). Tampak dari hasil wawancara bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba bersih rata-rata 40% dan di atasnya.

Table 5.3

Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan dan ZISWAQ dari BMT

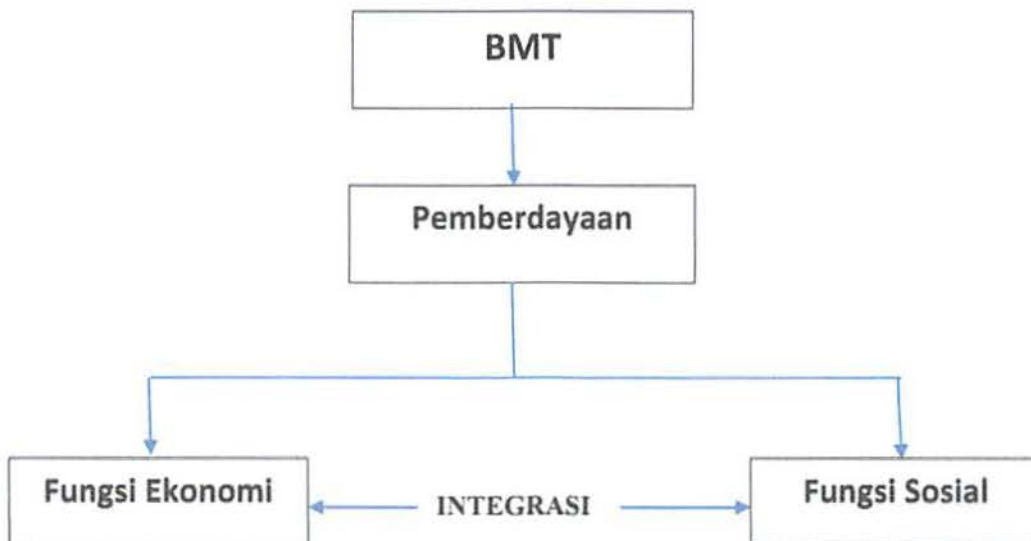
Informant	Net Profit		Persentase Kenaikan (%)
	Before	After	
Usaha Mikro 1	Rp 1.000.000,-	Rp 1.500.000,-	50
Usaha Mikro 2	Rp 1.000.000,-	Rp 1.400.000,-	40
Usaha Mikro 3	Rp 500.000,-	Rp 700.000,-	40
Usaha Mikro 4	Rp 5.000.000,-	Rp 7.000.000,-	40

Sumber : Data diolah

5.3 Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka didapat bahwa mayoritas usaha mikro terkena pengaruh ketersediaan dana. Adanya dana dari BMT yang bersifat sosial dan ekonomi maka usaha mikro lebih mudah bertahan dan meningkatkan omset dan aset usahanya, sebagaimana pernyataan Prijadi (2017) bahwa banks' loan drives SMEs profitability and sales higher, although collateral limits the growth. BMT memiliki program sosial antara lain, 1% dari pencairan itu masuk ke ZISWAF (kalau di perbankan disebut provisi), itu sifatnya opsional jika nasabahnya mau, jika tidak maka tidak ada paksaan. Di samping itu juga terdapat program lain bernama jemput dana sosial zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf (ZISWAF). Dana-dana tersebut dimasukkan ke dalam program ekonomi, yakni :pembebasan hutang dari rentenir

Setelah dana Wakaf terkumpul, nasabah yang terjerat rentenir dengan pinjaman berbunga 15-20%, maka diberikan bantuan berupa pengalihan hutang, sehingga nasabah tersebut sudah tidak lagi berhutang dengan rentenir tersebut melainkan pindah ke BMT dengan tanpa bunga. Melalui kebijakan ini, maka hutang pengusaha mikro yang berbunga, bunganya akan berhenti. Pihak BMT tidak mengambil sedikitpun keuntungan dari aktivitas ini. Skema lain dari integrasi ekonomi dan sosial untuk memberdayakan usaha mikro dilakukan BMT dengan menggandeng lembaga sosial (LAZ) untuk penghimpunan dan penyalurannya. Penyaluran dana sosial ini mayoritas dilakukan BMT untuk membebaskan usaha mikro dari pembiayaan berbunga atau dari NPF (non performance Financing). Sinergi yang intensif antara fungsi ekonomi dan sosial akan menjaga sustainability usaha mikro.





Bab 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini sudah pada tahap kedua, sehingga fokus atau permasalahan penelitian akan beralih pada fokus lainnya.
2. Peneliti telah mengajukan proposal baru dan masih terkait dengan penelitian ini, yaitu mengaitkan dengan peran BMT dengan kemampuannya atau perannya dalam mengentaskan kemiskinan.
3. Kajian tim peneliti tentang model BMT dalam mengentaskan kemiskinan, terutama tentang kelayakan draft paper untuk submit jurnal scopus.



BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha yang mudah tumbuh namun mudah pula tumbang. Amat sulit membuat usaha ini terjaga keberlangsungannya. Dari perkembangan usaha yang dilakukan oleh usaha mikro, nampak bahwa usaha mikro yang memiliki masalah utama pembiayaan akan mudah survive apabila mendapatkan pendanaan yang berupa pembiayaan yang berupa pembuiayaan berakad mudarabah, musyarakah, lebih –lebih apabila mendapatkan bantuan dana yang bersifat sosial misalnya zakat, infaq dan shadaqah. Sinergi dua fungsi ini sangat diperlukan untuk menjaga sustainability usaha mikro.
2. Fungsi sosial dari BMT yaitu fungsi yang dilakukan dari peran Baitul maal sangat menunjang *sustainability* usaha mikro. Kenyataanya problem yang dialami oleh usaha mikro untuk bertahan tidak saja dari sisi modal, dan tidak bisa diatasi dengan pembiayaan saja. Permasalahan yang dihadapi dengan banyaknya sumber pembiayaan yang diterima, menyebabkan mereka terperangkap rentenir. Fungsi sosial dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, mampu membebaskan mereka dari perangkap rentenir.
3. Upaya menjaga keberlangsungan usaha mikro dapat dilakukan dengan adanya sinergi yang kontinu dari sisi baitul maal dan tamwil. Sinergi yang dilakukan

BMT dengan intensif dari dua peran sosial dan ekonomi tersebut mampu menjaga usaha mikro untuk bertahan.

7.2 Saran

Berdasarkan pada penjelasan pada pembahasan dan analisis penelitian ini, dapat dikemukakan saran – saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait dan memerlukan, yaitu :

1. Pemberdayaan usaha mikro lebih banyak terkait dengan pembiayaan, dan pengawasan sedangkan untuk melakukan pembinaan agar usaha mikro berdaya, BMT kurang memiliki tenaga yang mencukupi, karena jumlah nasabah yang menerima pembiayaan ratusan sedangkan karyawan yang ada saat ini jauh dari mencukupi untuk melakukan tugas pembinaan tersebut. Namun dalam upaya menjalin kerjasama berkesinambungan dan pembinaan kepada usaha mikro maka BMT seharusnya melakukan kerjasama dengan instansi terkait baik pemerintah maupun swasta secara lebih intensif.
2. Pemerintah hendaknya menyadari masih ada fungsi sosial yang bisa dilakukan oleh BMT. Oleh karena itu, perlu upaya proaktif dan intensif melakukan kerjasama dengan BMT dalam mensukseskan program pembangunan usaha mikro. Demikian juga menjaga kepercayaan BMT bahwa keberadaannya untuk mendorong keberhasilan usaha mikro bukan sebaliknya .
3. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak hal terkait BMT yang dapat diteliti lebih lanjut, baik di bidang ekonomi, manajemen, maupun akuntansi. Agar lebih

komprehensif maka penelitian ini dapat ditingkatkan dengan lebih mendalam antara lain meneliti dengan metode kuantitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2008. *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Berbagai Edisi. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia.
- Choudhury Masadul Alam, Hossain Mohammad Shahadat, and Solaiman, Mohammad, A Well-being model of small-scale microenterprise development to alleviate poverty, A case study of Bangladesh village, *International Journal of Sociology and Social Policy*, Vol 28 No.11/12, 2008 pp485 -501 Emerald Group Publishing Limited
- Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, *Laporan Tahunan*, 2011
- Driessen, Floortje Blindenbach., And Ende, Jan Van Den., 2006. *Innovation in Project Based Firms : The Context Dependency of Success Factors. Research Policy*. Vol. 35 (2006), pg. 545-561.
- Ghozali, Imam, 2011, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PLS*, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam dan Fuad, 2006, *Structural Equation Modelling ,Teori, Konsep dan Aplikasi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Giamartino, Will Small Business be The Answer For Developing Economies, *Journal of Small Business Management*, Jan 1991;29,1;ABI/INFORM , Global, pp 91-100
- Gronroos, C (1990), " *Relationship Marketing Logic*" *Asia Australia Marketing Journal*,4 (1),pp 7-19
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta : BPF
- Ladzani, W. M., and Vuuren, J. J., 2002. *PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK SME (PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH) YANG SEDANG BERKEMBANG DI AFRIKA SELATAN*
- Lukytawati, Anggraeni, Dr., Pembiayaan Usaha mikro berbasis Masjid Studi Kasus BMM, *Jurnal ekonomi Islam Republika*, 4 Nopember 2011
- Sekaran, 2006, *Research Methods For Business, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Penerjemah Yon, Kwan Men, Jakarta, Salemba Empat
- Setyowati, Arum. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2004-2006*. *Jurnal Fokus Manajerial*, Vol 6 No.1;59-72.
- Silvia, Bayu and Choudhury, Masadul Alam,A phenomenological conception of private sector responsibility in socioeconomic development, *International Journal of Social Economics*, Vol 33, No. 12, 2006pp 796-807

- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 1989, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES
- Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi Edisi Kedua*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Supadie, Didiek Ahmad, 2010. Analisis Fungsi pendampingan Usaha dan Pembiayaan Qardul Hasan serta Pembiayaan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja serta Loyalitas nasabah Baitul Mal Wat-Tamwil di Propinsi Jawa Tengah *Disertasi* Universitas Airlangga Propinsi Jawa Timur
- Sutawi, Pembiayaan Syariah Pada Usaha mikro, Kecil, Dan Menengah Sektor Agribisnis Dengan Pola Kemitraan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.12, No.3 September 2008, hal.447 -458
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis butir instrumen untuk angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yin, Robert. 2009. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.



Lampiran

1. Full Paper Presentasi di ICOI 2018 (out put : Proceeding Scopus)

Integration of Social and Economic Functions of Shariah Microfinance Institutions in Empowerment of Micro Enterprises

Sri Herianingrum^{1*}, Atina Shofawati², Ririn Tri Ratnasari³

¹Sharia Economy Department, Economics and Business Faculty, Universitas Airlangga

²Sharia Economy Department, Economics and Business Faculty, Universitas Airlangga

³Sharia Economy Department, Economics and Business Faculty, Universitas Airlangga

*sri.herianingrum@feb.unair.ac.id

Abstract

Micro enterprises that are easy to grow but also easily falling, need to be empowered to maintain the continuity of its business. This is partly demonstrated by the empowerment of micro enterprises by shariah microfinance institutions (IMI) conducted by meeting the needs of micro enterprises funds, providing supervision and assistance of micro enterprises. What is interesting is the social function that is also owned by shariah micro-finance institutions are able to move and motivate micro enterprises to develop. This study aims to examine the role of shariah microfinance institutions on micro enterprises and to develop a model of integration of social and economic function of shariah microfinance institutions in empowering micro business. The data analysis is done by qualitative descriptive approach which is used to explain how the integration model is formed. The results show that not all IMIs integrate social and economic functions, whereas if IMI is willing to do so micro enterprise empowerment will be more easily achieved, and micro enterprises will be easier to maintain sustainability.

Keywords: Model, Empowerment, micro business, IMI , Shariah micro finance institution.

1 Introduction

In Indonesia micro enterprises is the majority of the economic activity of the population. Data Dinkop (2013) showed that in 2011 the number of micro enterprises reached 54,559,969 units, or 98.82% of the total number of businesses in Indonesia. Later in the year 2012 micro enterprises totaled 55,856,176 units or 98.79% of the total business unit in Indonesia. Although serves as a Sustainer of the economy the majority inhabitants of Indonesia, micro enterprises is the type of effort that is hard to achieve sustainability. The various problems experienced by, among others, is a matter of capital, marketing, raw materials, energy and transportation, as well as a variety of other problems. However the biggest problem experienced by micro capital limitations are a problem. As long as this support is

done by banks against very small micro enterprises. Different rules become obstacles for small businesses to obtain financing from banks, among others, should be the fulfillment of collateral, minimal assets and business turnover, as well as the provision of the interest to be paid by micro enterprises, regardless of whether such business profit or loss. One of the solutions of the issue is to provide financing for micro enterprises. Expected financing conducted by the IMI can be an alternative for the perpetrators of the micro enterprises to obtain capital by avoiding interest instruments of conventional financial institutions that are regarded as *riba* in Islamic jurisprudence.

Therefore, the presence of Islamic microfinance institutions (IMI) based to the results, expected to be the answer to the problem of the shortage of capital at micro enterprises. With a system for large results, the installments paid by micro-entrepreneurs to IMI are not always fixed, but can ride down appropriate micro enterprises profit gains. Besides the economic role that can be performed by IMI, ideally IMI also did a gathering together the Social Fund which later transmitted to the micro enterprises, so that they can fund injections. The Social Fund, among others in the form of *zakat*, *infaq*, *sadaqah*, and *waqaf*. Among the Social Fund *infaq*, *sadaqah* as well as social instruments *waqaf* is more flexible distributing. But in its implementation, a bit of IMI that does social and economic function together. Therefore, the formulation of the problem of this paper is how to make a model the integration (social functions) and (economic functions) of Islamic microfinance institutions in empowering micro enterprises.

2 Literature Review

There are several approaches that need to be used to emphasize the empowerment process, as stated by Kindervatter in Kusnadi (2005) consisting of:

1. Community organization, which is a characteristic that leads to the goal of activating the community in an effort to improve and change their socio-economic situation. Things to note include (a). Participant roles are involved in group stewardship or task; (b) the role of tutor only as an intermediary, mentor and motivator and facilitator; (c) methods and processes prioritizing problem-solving methods, organizing society as a basic force
2. Participatory approaches, namely an approach that emphasizes the involvement of each member in all activities, the need to involve leaders, community leaders and local experts
3. Education for justice, an approach that emphasizes the creation of situations that allow citizens to grow and develop their analysis and have the motivation to participate.

According to Sudjana (2000), for empowerment to empower the community it must be based on five basic strategies, namely:

1. The humanistic approach (humanistic approach), the community is viewed as the development field and the community is recognized as having the potential to develop in such a way as to be able to develop itself

2. Participatory approach (participatory approach), meaning that community, related institutions and or community are involved in management and implementation of community empowerment
3. Collaborative approach (collaborative approach), in implementing community empowerment needs cooperation with other parties (integrated) and coordinated and synergy,
4. Continuing approach (continuing approach), that is community empowerment must be done continuously and that is why cadre development from society become the most important thing, and
5. Cultural approach (cultural approach), cultural awards and customs, customs that grow in the midst of society in community empowerment is a matter to note.

Based on the above five approaches, if properly understood by the reform agents (social change), including non-formal education personnel, will facilitate in analyzing, developing and implementing non-formal education programs or appropriate off-shore education as well as required by the community. This means that the educational program that is touched and lifted the learning / community becomes better in their life which is marked by the increase of income (economy), the awareness of their social environment or the learners / the people who understand how to build themselves (empower themselves).

3. Methods

3.1 Research Approach

The approach used in this research is descriptive qualitative approach. The qualitative approach is the approach using data in the form of written or oral expressions, events, knowledge, or descriptive nature study project (Nazarite, 2005:54). A qualitative approach is used in this study, since in this study required a method to describe the reality that is happening in the field at this time. The reality in question is related to how the model integration (social functions) and (economic functions) of Islamic microfinance institutions in empowering micro enterprises in East Java.

The strategies used in this research is a case study, as expressed by Yin (2012:4-8) that this exact strategy used in the study with the question "how". Based on the outline of the research issues, then the purpose of this descriptive study was made systematically, the picture description, actual and accurate regarding the facts really happened so it later researchers are expected to understand the phenomenon that made problems in research. (Yin in 2008: Baxter, 547-548)

3.2 The scope of research

The scope in this study such as those described in the formulation of a problem is a model of integration (social functions) and (economic functions) of Islamic microfinance institutions in empowering micro businesses in East Java is the social function of the Criteria. social funds are successfully compiled and distributed by the IMI to micro enterprises. The criteria of economic function is the financing-financing is channeled by IMI to micro enterprises.

3.4 Informant Selection Technique

Researchers obtained the informant by way of use of indicators namely the technique of selection of informants as a data source with the considerations and criteria, or terms that have been determined. These considerations such as the informant is a person who is considered the most knowledgeable about what to expect, or the most authorities knowing the conditions, so that will make it easier for researchers exploring the object or situation that is examined (Moleong, 2014:199).

In this study, researchers used two types of informants. The first is the managerial parties of IMI. From this informant obtained information about the social fund data collected and transmitted by the IMI as well as savings or investment fund collected and channeled by IMI. Information from managerial parties are also important for later use as a reference for determining the validity of the data. the second Informant is a key informant, that the owners of the micro businesses that received financing from both the Social Fund or investment fund IMI.

3.6 Analysis techniques

Analytical techniques in the study will be conducted with a descriptive qualitative approach and use strategy case studies. The analysis is used to compare the findings in the field with propositions that have been made previously (Yin: 2012:136). Proposition is one example of a theoretical orientation that leads from the analysis of the case studies. So a proposition that is created can help research for more focused, helping focused considerable attention on certain data, and have the urgency to confirmed.

Yin (2012:140) reveals there are two types of analysis that can be used in the case study, namely, dominant and not dominant. This research uses the dominant form of analysis. The dominant form of analysis consists of pattern matching, explanasi, and time series analysis (Yin, 2012:140). The methods used in this research is explanasi, because the goal in this study was a model of integration (social functions) and (economic functions) of Islamic microfinance institutions in empowering micro businesses in East Java. The making of empirical research in this study was conducted in the form of a descriptive narrative.

4 Results

4.1 Empowerment of Economics Functions

From the results of the interviews with the informant i.e. micro-entrepreneurs and manager of IMI, can be explained as the following table. Micro enterprises badly need funds to keep it sustainability. Therefore, it appears from the results of the interview that they have the ability to get net profit that his Ascension under 40% during the period of the grant of financing. The informant says that they are less able to move his business in getting one type of financing of IMI. Therefore, among them sometimes still use conventional financing as well, their usual call with Bank Thithil.

Table 1**Micro Enterprise Financing Fulfillment Indicators Before And After Receiving The Financing of BMT**

Informant	Net Profit		Percentage Increase (%)
	Before	After	
Micro enterprises 1	Rp 1.000.000,-	Rp 1.200.000,-	20
Micro enterprises 2	Rp 1.000.000,-	Rp 1.300.000,-	30
Micro enterprises 3	Rp 500.000,-	Rp 700.000,-	40
Micro enterprises 4	Rp 5.000.000,-	Rp 7.000.000,-	40

Source : Data Processed

4.2 Empowerment of Social Functions

From the results of interviews with informants both micro entrepreneurs and managers obtained an explanation as it is following table. Micro enterprises are in dire need of funds to maintain it sustainability. By obtaining a social financing fund (ZISWAQ) alone, which is generally smaller than economic financing (murabaha, mudaraba), micro-enterprises are less able to grow their business. It appears from the interview that they have the ability to get a net profit that rises below 20%.

Table 2**Micro Enterprise Financing Fulfillment Indicators Before And After Receiving ZISWAQ of BMT**

Informant	Net Profit		Percentage Increase (%)
	Before	After	
Micro enterprises 5	Rp 500.000,-	Rp 550.000,-	10
Micro enterprises 6	Rp 800.000,-	Rp 880.000,-	10
Micro enterprises 7	Rp 500.000,-	Rp 550.000,-	10

Micro enterprises 8	Rp 3.000.000,-	Rp 600.000,-	20
---------------------	----------------	--------------	----

Source : Data Processed

4.3 Empowerment of the Integration of Social and Economic Functions

From the results of the interviews with the informant both micro-entrepreneurs as well as manager obtained an explanation as it is the following table. Micro enterprises badly need funds to keep sustainability. By obtaining financing social funds (ZISWAQ) as well as financing from a variety of contract, such as murabaha, mudharabah, then micro enterprises will be easier to maintain the sustainability of the financing, they will be detached from the trapping rentener are generally smaller than the economic financing (murabaha, mudharabah). It appears from the results of the interview that they have the ability to earn net profit of an average of 40% and above.

Table 3

Micro Enterprise Financing Fulfillment Indicators Before And After Receiving Financing and ZISWAQ of BMT

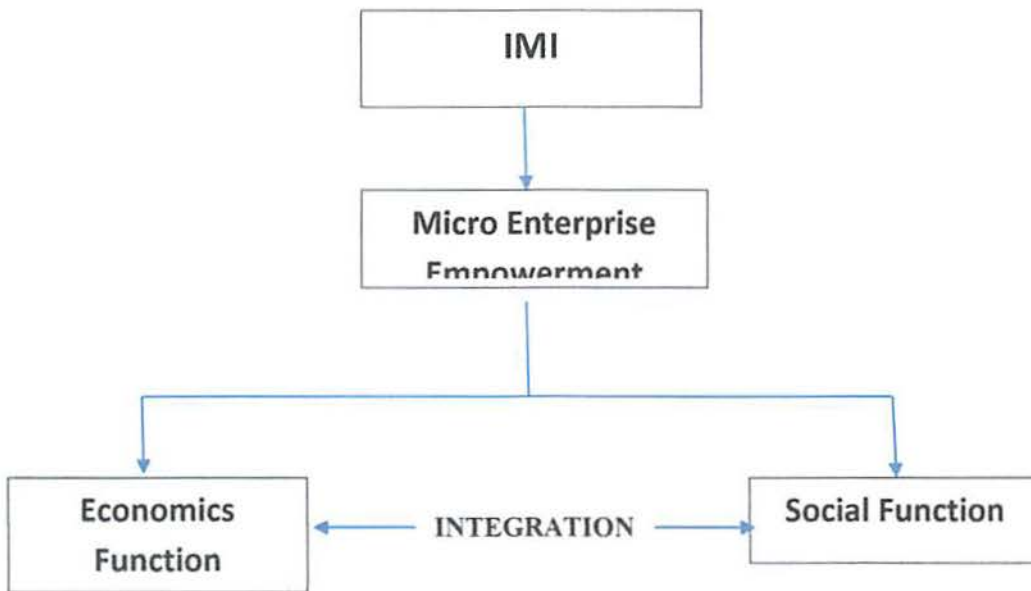
Informant	Net Profit		Percentage Increase (%)
	Before	After	
Micro enterprises 1	Rp 1.000.000,-	Rp 1.500.000,-	50
Micro enterprises 2	Rp 1.000.000,-	Rp 1.400.000,-	40
Micro enterprises 3	Rp 500.000,-	Rp 700.000,-	40
Micro enterprises 4	Rp 5.000.000,-	Rp 7.000.000,-	40

Source : Data Processed

5 Discussion

Based on the results of research, it is found that the majority of micro enterprises affected by the availability of funds. The existence of funds from social and economic IMI hence micro business more easily survive and increase its turnover and business asset, as stated by Prijadi (2017) that banks' loan drives SMEs profitability and sales higher, although collateral limits the growth. IMI has a social program, among others, 1% of the disbursement goes to ZISWAF (if in banking called a provision), it is optional if the customer wants, otherwise there is no coercion. In addition there are also other programs called social charter zakat, infaq, shadaqah, and waqaf (ZISWAF). The funds are included in the economic program, namely: debt relief from moneylenders

After the Waqf funds are collected, customers who are caught in loan sharks with a 15-20% interest rate are given a debt transfer, so that the borrower no longer owes the moneylender but moves to IMI with no interest. Through this policy, then the debt of micro entrepreneurs who bloom, the interest will stop. The IMI does not take any profit from this activity. Another scheme of economic and social integration to empower micro-enterprises is IMI by holding a social agency (LAZ) for its collection and distribution. Most of these social funds are channeled by IMI to free the micro business from the financing of interest or from the NPF (non performance financing). Intensive synergies between economic and social functions will maintain the sustainability of micro enterprises.



6 Conclusion

Micro-enterprises are easy-to-grow but easy to fall. It is very difficult to make this effort to be sustained. From micro business development, it appears that micro business which have main problem of financing will be easy to survive if get funding in the form of financing like mudarabah, murababah, musyarakah, more if get social fund aid such as zakat, infaq and shadaqah. The synergy of these two functions is necessary to maintain the sustainability of micro enterprises

Acknowledgement

This work was supported by Ministry of Research, Technology, and Higher Education Indonesia.

7 References

- Iskandar Takiah Mohd , Nor Hazwani , Zuraidah Mohd Sanusi , Zakiah Muhammadun Mohamed, 2017, Board of Directors and Ownership Structure: A Study on Small and Medium Enterprises (SMEs) in Malaysia, *Jurnal Pengurusan* 49(2017) 25 – 39
- Janoor, Mohd. Hafizuddin Syah Bangaan Abdullah Hawati , Mohamad Abdul Hamid , Puan Yatim, 2017, The Effect of Enterprise Risk Management on Firm Value: Evidence from Malaysian

Technology Firms (Kesan Pengurusan Risiko Enterpris ke atas Nilai Firma: Bukti dari Firma-Firma Teknologi di Malaysia), *Jurnal Pengurusan* 49(2017) 3 – 11

Kusnadi, dkk (2005). Pendidikan Keaksaraan. Filosofi, Strategi, Implementasi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.

Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya.

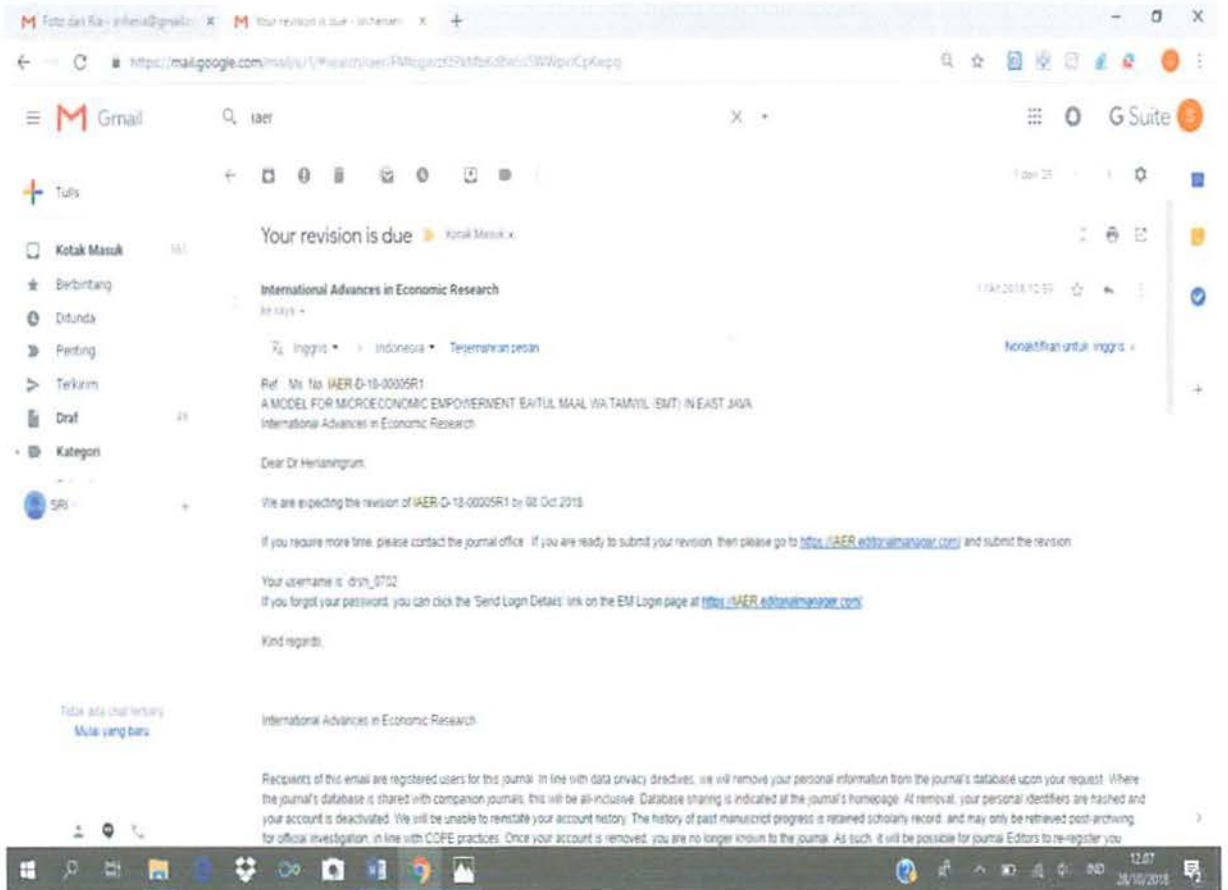
Prijadi, 2017, Board of Directors and Ownership Structure: A Study on Small and Medium Enterprises (SMEs) in Malaysia (Ahli Lembaga Pengarah dan Struktur Pemilikan: Kajian Perusahaan Kecil dan Sederhana (PKS) di Malaysia), *Int. Journal of Economics and Management* 11 (S1) : 35 – 44 (2017)

Sudjana, D, 2000. Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas. Bandung: Falah Production.

Yin, Robert K (2014). *Studi Kasus Desain dan metode*, Jakarta : Raja Grafindo Persada



2. Jurnal Scopus di IAER (review yang ke 3)



Daftar pertanyaan Untuk pihak BMT

1. Apakah visi dan Misi dari BMT?
2. Bagaimana mekanisme/cara BMT dalam menghimpun dana ZISWAQ?
3. Dari Ziswaq yang dihimpun, presentase terbesar dari jenis dana yang mana?
4. Siapakah penyector dana terbesar dari dana sosial tersebut?
5. Bagaimana BMT menyalurkan dana sosial tersebut?
6. Apakah dialokasikan untuk aspek sosial saja?
7. Bentuknya/contohnya bagaomana?
8. Apakah dialokasikan pada aspek yang bersihfat bisnis?
9. Bentuknya/contohnya bagaimana?

Nasabah/Pengguna/Pengusaha Mikro BMT

1. Siapakah nama bapak/Ibu ?
2. Apakah jenis pekerjaan bapak/Ibu?
3. Apakah Bapak/ibu pernah mendapat bantuan Ziswaq dari BMT....?
4. Berapa besar dananya?
5. Bagaimana porses bapak/ibu bisa mendapat dana itu?
6. Digunakan untuk apa?
7. Adakah petunjuk/nasehat dari BMT...tentang penggunaan dana tersebut?
8. Bila ada , bagaimana bapak/ibu mematuhiinya?
9. Apakah bapak/ibu mengembalikan dana tersebut/bergulir?

Hasil wawancara**Pihak BMT As Syifa (Informan A1)**

1. **Visi dan Misi BMT Asy Syifa bagaimana Pak?**

Monggo ini bisa dibaca dibrosur, intinya untuk ummat

Buka warkop

3. Apakah Bapak/ibu pernah mendapat bantuan Ziswaq dari BMT....?

Ya ini...ada beberapa waktu lalu dapet...

4. Berapa besar dananya?

Kecil ..mbak...mas..tapi ya..nggak lihat besar kecilnya..barakahnya

5. Bagaimana porses bapak/ibu bisa mendapat dana itu?

Ya..karena BMT tahu..pinjaman saya macet

6. Digunakan untuk apa?

Ya..untuk mbayar hutang yang nunggak

7. Adakah petunjuk/nasehat dari BMT...tentang penggunaan dana tersebut?

Ya..memimta supaya benar-benar amanah untuk bisnis, bukan untuk lainnya

8. Bila ada , bagaimana bapak/ibu mematumhinya?

Ya mberusaha disiplin

9. Apakah bapak/ibu mengembalikan dana tersebut/bergulir?

Tidak

Pihak BMT Kanindo Syariah Malang (Informan B1)

1. Visi dan Misi BMT Kanindo bagaimana Ibu?

Yach itu tadi ada di brosur mas, mbak, yang utama adalah mensejahterakan anggota dan umat

2. Bagaimana mekanisme/cara BMT dalam menghimpun dana ZISWAQ?

Kita punya aturan terkait penghimpunan dana sosial , ya..lebih banyak dari kesadaran anggota.

3. Dari Ziswaq yang dihimpun, presentase terbesar dari jenis dana yang mana?

Infaq, shodakoh cukup signifikan, mayoritas dari anggota.

4. Siapakah penyeter dana terbesar dari dana sosial tersebut?

Ya yang terbesar dari apar anggota

5. Bagaimana BMT menyalurkan dana sosial tersebut?

Kita utamakan untuk kepentingan anggota, utamanya bagi anggota yang mengalami kemacetan dalam membayar pembiayaan, yang kedua untuk nambah modal anggota, juga untuk anak yatim dan sebagainya

6. Apakah dialokasikan untuk aspek sosial saja?

Ya

7. Bentuknya/contohnya bagaimana?

Ya tadi yang sudah saya jelaskan, untuk anggota yang macet pembayaran cicilannya, aksi sosial, di bulan romadhon , ke anak yatim.

8. Apakah dialokasikan pada aspek yang bersifat bisnis?

Tidak..

9. Bentuknya/contohnya bagaimana?

Terutama untuk anggota yang kesulitan dana, untuk mbayar pembiayaan, modal kecil

Nasabah/Pengguna/Pengusaha Mikro BMT Kanindo Syariah Malang (Informan B2)

1. Siapakah nama ibu ?

Bu Siti

2. Apakah jenis pekerjaan ibu?

Ya ini jualan nasi

3. Apakah Bapak/ibu pernah mendapat bantuan Ziswaq dari BMT....?

Oh ya..pernah

4. Berapa besar dananya?

Lumayan...hehe

5. Bagaimana porses bapak/ibu bisa mendapat dana itu?

Dipanggil BMT, ditanya-tanya, dikunjungi, terus dapet

6. Digunakan untuk apa?

Macem-macem, untuk usaha hehe

7. Adakah petunjuk/nasehat dari BMT...tentang penggunaan dana tersebut?

Ada.. gak boleh untuk beli-beli yang gak guna..hehe

8. Bila ada , bagaimana bapak/ibu mematuhi?

Ya berusaha manut..hehe

9. Apakah bapak/ibu mengembalikan dana tersebut/bergulir?

Mboten..

BMT Al Ma'un Universitas Airlangga (Informan C1)

1. Visi dan Misi BMT Al Ma'un bagaimana mas ?

Monggo dicek di pamflet kami...yang utama adalah untuk kepentingan anggota atau masyarakat.

2. Bagaimana mekanisme/cara BMT dalam menghimpun dana ZISWAQ?

Ya berbarengan dengan proses pembiayaan, tapi ada pula yang langsung datang

3. Dari Ziswaq yang dihimpun, persentase terbesar dari jenis dana yang mana?

Dari infaq dan shodaqoh

4. Siapakah penyeter dana terbesar dari dana sosial tersebut?

Anggota dan karyawan

5. Bagaimana BMT menyalurkan dana sosial tersebut?

Kami lebihutamakan untuk orang-orang yang terlilit rentenir

6. Apakah dialokasikan untuk aspek sosial saja?

Iya.. memang diarahkan ke sana

7. Bentuknya/contohnya bagaimana?

Selain untuk oarang yang terkena lilitan hutang rentenir, juga untuk aksi-aksi sosial, ke anak yatim dan sebagainya

8. Apakah dialokasikan pada aspek yang bersifat bisnis?

Sementara ini belum

9. Bentuknya/contohnya bagaimana?

Orang yang kena lilitan renteneir, kita bantu, sehingga benar-benar dia tidak kena bunga berjalan, setelah itu dia mengembalikan lagi ke kami, tanpa bagi hasil.

Nasabah/Pengguna/Pengusaha Mikro BMT Al Ma'un Unair (Informan C2)**1. Siapakah nama bapak?**

Pak No

2. Apakah jenis pekerjaan bapak?

Paracangan

3. Apakah Bapak/ibu pernah mendapat bantuan Ziswaq dari BMT....?

Nggeh pernah

4. Berapa besar dananya?

Wah besar banget je (belasan juta)

5. Bagaimana porses bapak/ibu bisa mendapat dana itu?

Didatangi, ditanya- tanya, ..kayak ditutur-tuturi gitu, trus dikasih

6. Digunakan untuk apa?

Ya tadi nutup utang ke rentenir

7. Adakah petunjuk/nasehat dari BMT...tentang penggunaan dana tersebut?

Onten... jangan kena jerat rentenir lagi..dan sebagainya dan sebagainya

8. Bila ada , bagaimana bapak/ibu mematuhi nya?

Ph saya berusaha patuh, lha dia yang nolong je

9. Apakah bapak/ibu mengembalikan dana tersebut/bergulir?

Tidak...

BMT Nurul Jannah Gresik (Informan D1)

1. Visi dan Misi BMT Nurul jnnah bagaimana bapak ?

Alhamdulillah... terlaksana dengan baik..sesuai yang ditetapkan

2. Bagaimana mekanisme/cara BMT dalam menghimpun dana ZISWAQ?

Ya... ketemuan dengan anggota , juga dengan masyarakat yang kaya..

3. Dari Ziswaq yang dihimpun, presentase terbesar dari jenis dana yang mana?

Rata-rata sama, infaq yang banyak.

4. Siapakah penyeter dana terbesar dari dana sosial tersebut?

Anggota.. karyawan.. bos-bos juga...

5. Bagaimana BMT menyalurkan dana sosial tersebut?

Ya.. kepada anggota dan masyarakat yang kurang

6. Apakah dialokasikan untuk aspek sosial saja?

Iya.. betul

7. Bentuknya/contohnya bagaimana?

Ya tadi, santunan, ke anak yatim, juga ke pendidikan..spp dan sebagainya

8. Apakah dialokasikan pada aspek yang bersifat bisnis?

Ndak...

9. Bentuknya/contohnya bagaimana?

Yang utama ke anggota yang kesulitan mengembalikan pembiayaan.

Nasabah/Pengguna/Pengusaha Mikro BMT Nurul Jannah Gresik (Informan D2)**1. Siapakah nama njenengan?**

Ndak usah ditulis

2. Apakah jenis pekerjaan ibu?

Lhan ini, jualan kue

3. Apakah Bapak/ibu pernah mendapat bantuan Ziswaq dari BMT....?

Njih.. pernah

4. Berapa besar dananya?

He. He.. yach..cukup untuk kebutuhan

5. Bagaimana porses bapak/ibu bisa mendapat dana itu?

BMT khan baik , kayak saudara, mereka tahu saya,.. tahu yang saya butuhkan,
ya..terus dikasih

6. Digunakan untuk apa?

Untuk bayar utang hehe

7. Adakah petunjuk/nasehat dari BMT...tentang penggunaan dana tersebut?

Diajari cara ngelola uang

8. Bila ada , bagaimana bapak/ibu mematuhi?

Ya..tak upayakan patuh, biar nggak kerepotan nerikutnya...

9. Apakah bapak/ibu mengembalikan dana tersebut/bergulir?

Tidak...tidak mblekne

Foto kegiatan









LAMPIRAN-LAMPIRAN**PERSONALIA PENELITIAN****1. Ketua Peneliti**

- a. Nama Lengkap : Dr. Sri Herianingrum, SE., MSi
- b. Jenis Kelamin : Perempuan (P)
- c. NIP : 197604132002121003
- d. Disiplin ilmu : Ekonomi Zakat
- e. Pangkat/Golongan : Penata/ IIIc
- f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/ Ekonomi Syariah
- g. Waktu penelitian : 15 jam/minggu
- h. Tugas : Bertanggung jawab seluruh proses penelitian, analisis data dan pembuatan strategi dan model kebijakan ekonomi, presentasi hasil penelitian.

2. Anggota Peneliti I

- a. Nama Lengkap : Dr. Leo Herlambang, SE., MM
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki (L)
- c. NIP : 19690228 200812 1002
- d. Disiplin ilmu : Manajemen ZISWAF
- e. Pangkat/Golongan : Penata/ IIIb
- f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/ Ekonomi Syariah
- g. Waktu penelitian : 15 jam/minggu
- h. Tugas : Bertanggung jawab untuk observasi awal, Pengambilan data dan analisis laporan.

RIWAYAT HIDUP KETUA PENELITIAN

	IDENTITAS DIRI
Nama	: Dr. Sri Herianingrum, SE., MSi
NIP/NIK	: 196902072008122001
Tempat dan Tanggal Lahir	: Yogyakarta, 07 Februari 1969
Jenis Kelamin	: <input type="checkbox"/> Laki-laki <input checked="" type="checkbox"/> Perempuan
Status Perkawinan	: <input checked="" type="checkbox"/> Kawin <input type="checkbox"/> Belum Kawin <input type="checkbox"/> Duda/Janda
Agama	: Islam
Golongan	: IIIB
Jabatan Akademik	: Penata Muda Tk I

Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga
 Alamat : Jl. Mulyorejo no. 1 Surabaya
 Telp./Faks. : 031-5033642,5036584/faks. 031-5026288
 Alamat Rumah : Pabean Asri R- 23 Sedati Sidoarjo
 Telp./Faks. : 031-8675917
 Alamat e-mail : sriheria@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan(diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1996	Sarjana	Universitas Airlangga, Surabaya	Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
2001	Master	Universitas Airlangga, Surabaya	Manajemen
2013	Doktor	Universitas Airlangga, Surabaya	Ilmu Ekonomi Islam

PELATIHAN

Tahun	Jenis Pelatihan(Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
2012	Pelatihan Communication Skill	DES FEB UNAIR	1 hari
2011	Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Hibah Bersaing , Penelitian Fundamental, dan Penelitian Hibah Tim Pasca Sarjana	LPPM UNAIR	1 hari
2011	Training of Fikih Muamalat Edvance on Islamic banking and Finance	MES Jakarta	2 hari
2011	Pelatihan Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Metode Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam	Dept Ekonomi Syariah FEB UNAIR	2 hari
2011	Workshop		
2010	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bidang Lingkungan Hidup Pada Jurnal nasional dan Internasional	LPPM UNAIR	1 hari
2010	Pelatihan Etik Penelitian Kesehatan Tingkat Dasar	LPPM UNAIR	1 hari
2010	Lokakarya Pekerti	LP3 UNAIR	5 hari
2010	Training of Trainers- Perbankan Syariah	BI bekerja sama dengan FE UNAIR	3 hari

2009	Training of Trainers Islamic Finance : Theory and Practice	FE UNAIR	5 hari
2009	Sekolah Pasar Modal 2009 Tingkat Intermediate	Bursa Efek Indonesia Surabaya	1 hari
2009	Workshop Pemodelan Matematis Untuk Analisis Ekonomi Islami	LEBI FEB UGM	2 hari
2009	Kursus English Language Proficiency Test	FIB UNAIR	3 bulan

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Stud	Sem/Tahun Akademik.
Ekonomi Makro Islam	Sarjana (S1) dan Master S2	Ekonomi Islam	I/2014
Ekonomi ZISWAF	Sarjana (S1) dan Master S2	Sarjana (S1) dan Master S2	I/2014
Ekonomi Mikro Islam	Sarjana (S1) dan Master S2	Ekonomi Islam	I/2014
Keuangan Publik Syariah	Sarjana (S1) dan Master S2	Ekonomi Islam	II/2014
Pengantar Ekonomi Islam	Sarjana (S1)	Ekonomi Islam	II/2014
Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	Sarjana (S1)	Ekonomi Islam	I dan II/2014
Seminar Ekonomi Islam	Sarjana (S1)	Ekonomi Islam	I dan II/2014

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar(cetak dan noncetak)	Sem/Tahun Akademik.
Ekonomi Mikro Islam	Sarjana (S1)	Modul	I/2012
Ekonomi Makro Islam	Sarjana (S1)	Modul	I/2012
Pengantar Ekonomi Islam	Sarjana (S1)	Modul	II/2011

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
-------	------------------	----------------------	-------------

2009	Analisis Partial Least Square Akan Pengaruh Faktor Eksternal Pada Fluktuasi Penerimaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Lembaga Amil Zakat di Indonesia	Ketua	Universitas Airlangga
2009	Analisis Deteksi Krisis Nilai Tukar di Indonesia : Dapatkah diramalkan ? (Studi Kasus Indonesia) 1990.1-2009.3	Anggota	Universitas Airlangga
2010	Pengaruh Penghimpunan Bukan Dana Pihak Ketiga (Non DPK) Dan Penyaluran Dana Terhadap ROA (Return On Asset) Perbankan Syariah di Indonesia	Ketua	Universitas Airlangga
2011	Peran Pembiayaan BMT Dalam Pemberdayaan USAHA MIKRO	Ketua	Universitas Airlangga
2011	Pemetaan dan Identifikasi Potensi BMT Untuk Meningkatkan Penetrasi BMT	Anggota	Bank Indonesia
2012	Mocca Dele Javanese, Olahan Kopi Kedelai (GLYCIN L MAX) Sebagai Alternatif Minuman Berprotein Tinggi	Pembimbing	Dikti
2012	MESRA (Minuman Energik Sari Alang-Alang)	Pembimbing	Dikti

KARYA ILMIAH*

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	Penggunaan Safe Guards dalam Melindungi Produksi Dalam Negeri : Tinjauan Historis Masa Khalifah Umar bin Khattab	Vol 1 No.1 Arise /XII/2009
2010	Pengaruh Penghimpunan Bukan Dana Pihak Ketiga (Non DPK) Dan Penyaluran Dana Terhadap ROA (Return On Asset) Perbankan Syariah di Indonesia	Vol 2 No.1 Arise /XII/2010
2011	Effectiveness Of Fiscal and Monetary Policy in Islamic Economics	Journal Of Islamic Knowledge Vol 1No.2 March 2012
2012	Peran CAFTA dalam Perdagangan Internasional Indonesia pada Tinjauan Ekonomi Islam	Jurnal al Ahkam STAIN Surakarta

*termasuk karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan/teknologi/seni/desain/olahraga

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
-------	-------	---------------

2011	Fiscal and Monetary Policy Effectiveness of Islamic Economics	Proceeding International Seminar & Conference 2011 -- Universitas Negeri Jakarta
2011	THE FUNCTION OF ZAKAT AS ECONOMIC STABILIZATION	Proceeding International Seminar & Conference 2011 -- Universitas Lambung
2012	Peran CAFTA dalam Perdagangan Internasional Indonesia pada Tinjauan Ekonomi Islam	Jurnal al Ahkam STAIN Surakarta
2012	THE ROLE OF FINANCING ISLAMIC BANK "X" IN THE EMPOWERMENT OF MSMEs IN SURABAYA	Proceeding International Seminar on Entrepreneurship and Business Universiti Malaysia Kelantan
2012	Human Resource Recruitment in Islamic Management Perspective	Proceeding International Seminar on Entrepreneurship and Business Universiti Malaysia Kelantan

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	Internal Stability of Gold Standart : Evidence from US History	Vol 1 No.1 Arise /XII/2009
2010	Mata Uang Emas: Alternatif Stabilisasi Moneter (Kajian Antisipasi Krisis Moneter Lanjutan di Indonesia)	Vol 1 No.2 Arise /VI/2010

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/pembicara
2012	Lokakarya Kurikulum dan Communication Skill	DES FEB UNAIR	Ketua Panitia
2012	International Seminar On Entrepreneurship and Business	Universiti Malaysia Kelantan	Pembicara
2012	Training of Trainers Pengajar Ilmu Ekonomi Islam	Pusat Studi Ilmu Ekonomi Islam DES FEB UNAIR	Pembicara
2012	Diskusi Bulanan DES	DES FEB UNAIR	Panitia
2012	Seminar Sosialisasi Hasil Penelitian DPSK-BI	FEB UNAIR - BI	Peserta

2012	Sukuk Negara Goes to Kampus	Kementrian Keuangan RI Dirjen Pengelolaan Utang – FEB UNAIR	Peserta
2012	Seminar Nasional-Strategi Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Publikasi Ilmiah	Deprt. Manajemen FEB UNAIR	Peserta
2011	Workshop “Efektifitas Penerapan Kebijakan dan Grand Strategy Perbankan Syariah dalam Mengakselerasi Pengembangan Ekonomi Islam di Indonesia	Program Studi S-3 Ilmu Ekonomi islam UNAIR	Peserta
2011	Workshop Nasional Kedua Kurikulum Ekonomi Islam, Manajemen dan Bisnis Islam, dan Akuntansi Syariah	Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat	Peserta
2011	Seminar Sosialisasi Hasil Penelitian PPSK – BI Tahun 2010	FEB UNAIR-BI	Peserta
2011	Seminar Nasional :Sistem Ekonomi Islam Sebagai Solusi Problematika Perekonomian dan Membangun Peradaban Umat	Dept Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Peserta
2011	Internasional Seminar : Aktualisasi Fitrah Sumber Daya Insani Dalam Pandangan Al-Qur’an dan As-Sunnah	Program Studi S3 Ilmu Ekonomi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga	Peserta
2011	International Seminar and Conference 2011 on Islamic Economics	Universitas Negeri Jakarta	Pembicara
2011	Training Pembekalan Materi Ekonomi Islam	DES FEB UNAIR, BI, dan MES	Panitia
2011	Sosialisasi Hasil Penelitian PPSK-BI Tahun 2010 “ Determinan dan Persistensi Margin perbankan Konvensional dan Syariah Di Indonesia	BI dan FEB UNAIR	Peserta
2011	Mengenal Bank Dunia	Bank Dunia & FEB UNAIR	Peserta
2011	Kegiatan Orientasi Pembinaan Dosen Baru Unair	UNAIR	Peserta
2011	Wajarkah Flag carrier (Garuda) dimiliki Publik	Bisnis Indonesia	Peserta

2010	Seminar Nasional “ Peta Jalan Ekonomi Islam”	Departemen Ekonomi Syariah FEB UNAIR	Peserta
2010	Mengelola Bisnis Berbasis Syariah	Nara Qualita Ahsana	Peserta
2010	Penguatan Daya Saing Koperasi Dalam Kerangka Tatanan Sistem Ekonomi Baru Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia, Akses, Pembiayaan, Dan Perluasan Sistem Jaringan Informasi	Dewan Koperasi Indonesia, dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya	Peserta
2009	Seminar Nasional Outlook Ekonomi Syariah 2010 “Reakselerasi Pertumbuhan Ekonomi Syariah”	FE UNAIR	Peserta
2009	Seminar Sistem Moneter Internasional Berbasis Dinar	Departemen Ekonomi Syariah FE UNAIR	Moderator
2009	Outlook Perekonomian Jawa Timur 2009	FE UNAIR	
2009	Sosialisasi Tindakan Pengamanan (Safeguard)	Departemen Perdagangan	Peserta
2009	Optimalisasi Pengelolaan Zakat Jawa Timur	Dompot Dhuafa Republika	Moderator
2009	Strategi Penguatan Modal Sosial Sektor Informal Untuk pemberdayaan Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jawa Timur	ISEI Cabang Surabaya Koordinator Jawa Timur	Peserta
2009	Sukuk And Regional Economic Development	Departemen Ekonomi Syariah FE UNAIR	Peserta

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2009	Tim Penilai Penganugrahan UKM Award “Parasamya Kertanugraha” Bagi UKM Berprestasi Tahun 2009	Madiun, Ngawi, Batu, Probolinggo, Banyuwangi, Lumajang
2010	Tim Penilai Penganugrahan UKM Award “Parasamya Kertanugraha” Bagi UKM Berprestasi Tahun 2010	Tulungagung, Kediri, Malang, Lumajang, Surabaya, Bangkalan
2010	Pelatihan Koperasi Syariah bagi Pengurus Koperasi Wanita di Kabupaten Sampang	Dinas Koperasi Kabupaten Sampang
2011	Pengawas Ujian Nasional SMA/MA/SMK Dari Perguruan Tinggi Untuk Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2010-2011	Bojonegoro

2011	Siaran Radio Suara Al Akbar Surabaya	Surabaya
2012	Siaran Radio Suara Al Akbar Surabaya	Surabaya
2012	Penyusunan Strategi Program Kelembagaan Ekonomi Lokal di Daerah Pesisir Pantai Utara Jawa (Gresik, Lamongan, Tuban)	Gresik, Lamongan, Tuban

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi(Univ,Fak,Jurusan,Lab,studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll)	Tahun ... s.d. ...
Staf Ahli	Departemen Ekonomi Syariah FEB UNAIR	2011 sd sekarang
Anggota	Pusat Studi Ilmu Ekonomi Islam	2010 sd sekarang
Divisi Penelitian	Lembaga Pengembangan Ekonomi Islam	2009-2010

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis /Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2012	Call Paper Nasional	Panitia	FEB UNAIR Surabaya
2011	Kuliah Ekonomi Makro Islam	PJMK	FEB UNAIR Surabaya
2011	Kuliah Umum : Peranan penanaman Modal dalam Pembangunan	Peserta	FEB UNAIR Surabaya
2011	Kuliah Tamu : Potret Pengelolaan Zakat di Indonesia	Moderator	FEB UNAIR Surabaya
2010	Panitia dan Penceramah Program Pembinaan Kebersamaan Mahasiswa Baru Universitas Airlangga Tahun Akademik 2010/2011	Penceramah	FEB UNAIR Surabaya
2010	Penelitian Ilmiah	Ketua	Surabaya
2009	Perwalian	Dosen Wali	FEB UNAIR

PENGHARGAAN/PIAGA

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2007	Dialog Interaktif 2007	LPPM UNAIR
2007	Pelatihan Dasar Perbankan Syariah (PDPS)	LPPI
2013	Lulusan Terbaik Program S3 Ekonomi Islam UNAIR	UNAIR

n

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/jenjang keanggotaan
2002	Ikatan Sarjana Ekonomi (ISEI)	Anggota
2010	Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	Anggota

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

RIWAYAT HIDUP ANGGOTA PENELITI**CURRICULUM VITAE**

1. Nama Lengkap : Dr. Leo Herlambang, S.E.,M.M.
 Staf Pengajar Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Airlangga
 NIP : 19690228 200812 1002
 NIDN : 07 280269 02
2. Tempat & Tanggal Lahir : Magetan, 28 Februari 1969
 Akta Lahir No 3968/D/1988 CaPil Mgt,20/09/88
3. Alamat Rumah/Email/Tel : - Florence J9 No.2 Pakuwon City Surabaya
 - leo.herlambang@gmail.com
 - 031 70 513 999 atau 08 7888887 145
4. Keluarga : Istri : Hj. Rr. Nur Harjantie, SH., MKn.
 Anak I : Salsabiilaa Faadlilah Putri Herlambang
 Anak II : Salsabiilaa Nadiyah Putri Herlambang
 Anak III: Salsabiilaa Nabila Putri Herlambang
5. Pendidikan :
 - SDN Magetan II Magetan 1981, STTB No: 04 OA oa 160062
 - SMP I Magetan 1984, STTB No: 04 OB ob 0733489
 - SMA I Magetan 1987, STTB No: 04 OC oh 0532330
 - Universitas Brawijaya (S1)1992, Sarjana Ekonomi – Manajemen Strategi
 - Universitas Airlangga (S2) 2007, Pascasarjana- Program Magister Manajemen-
 Manajemen Strategi
 - Universitas Airlangga (S3) 2014, Pascasarjana- Program Doktor –
 Ilmu Ekonomi Islam
6. Ijin Perorangan : Wakil Penjamin Emisi Efek
 Pasar Modal No: Kep-61/PM/PEE/1997 oleh BAPEPAM
 Wakil Manajer Investasi
 No: Kep-130/PM/WMI/2004 oleh BAPEPAM
7. Kelulusan Standar Profesi :Wakil Perantara Pedagang Efek, C: 1799/PSP-AWP2EI/96
 Pasar Modal Wakil Penjamin Emisi Efek, C: 882/PSP-AWPEEI/96
 (telah lulus semua) Wakil Manajer Investasi, C: 1895/PSP-AWMII/2000
8. Pengalaman yang lain :
 - Ketua Umum Senat Mahasiswa FE UNIBRAW, Malang, 1991
 - Juara Lomba Karya Tulis Ilmiah Tk. Nasional di Univ.Indonesia 1989

- Mahasiswa BERPRESTASI I UNIBRAW, 28-10-1989
- Juara III Stock Exchange Game 1991 di BES, AIESEC
- Juara Harapan II, Pengetahuan Tanaman Obat, Lions Club SBY, 1999
- Dosen tamu di beberapa Universitas
- Penyaji dalam Seminar & Kursus-kursus Pasar Modal di Jatim 1996-skrng
- Aktif Menulis dan Penyaji di beberapa Media Massa
- FGD Sistem Ekonomi Indonesia
- FGD Jatim 2025
- FGD Pasar Komoditas Jatim
- Konsultan Manajemen & Keuangan
- Pengalaman bekerja di berbagai perusahaan, baik pertambangan, perbankan, bursa efek, sekuritas, perdagangan, alat kesehatan, manajer investasi, transportasi, logistik, dan mengawasi perusahaan tank timbun HSD-MFO-CPO, BUP Badan Usaha Pelabuhan dan LKM BMT (PT KPC, JAYA BANK, PT ITAS sekuritas, PT Ficoritas, Bursa Efek Surabaya, PT SPW, FM, PT SUMA, PT KASA HUSADA, PT JIM, PT JNU, BMT AU)

9. Kursus, Lokakarya dan Seminar (sebagai peserta, penyaji maupun moderator)

New York Institute of Finance USA	1993	Portfolio Management
Departemen Keuangan	1993	Merger & Acquisition
Jakarta Consulting Group	1993	Holding Company
HRD Indonesia	1994	Easy Speaking
Bapepam,INI, BEJ, UI, USC	2001	Lokakarya Perubahan UUPM
Univ Petra Sby	2007	Pasar Modal
Unibraw	2008	Ekonomi Indonesia
Unair	2009	Pasar Modal Syariah
BI	2010	Perbankan Syariah
ISEI Jatim & BI	2011	Perbankan Indonesia
UPN	2011	Manajemen Keuangan
BI	2011	Islamic Finance
DLL kursus, Seminar	1993-skrng	

10. Aktifitas lain :

- Angg. Dept. Jejaring dan Hubungan Antar Lembaga ABSINDO (Assosiasi Baitul Maal Wat Tamwil Se-Indonesia) 2008-2012
- Ketua Kompartemen Pasar Modal Kadinda Jatim 2009-2014

- Dewan Pendiri SUMA Consulting
- Dewan Pendiri INSEF (Institute for Strategic Economic & Finance)
- Dewan Pendiri IFDI (Islamic & Finance Development Institute)
- Sekretaris Takmir Masjid Jannatul Ma'wa Kel. Mojo Sby
- Ketua Komunitas Muslim Pakuwon City 2012
- Dewan Pendiri & Ketua Lembaga Baitul Maal Al Madani Surabaya
- Dewan Pengawas Syariah BMT Amanah Ummah
- Pengurus ISEI Jatim
- Pengurus PWM Jatim
- Pengurus ICMI Jatim
- Ketua Pusat Pengembangan Keuangan Islam FEB UA
- Chief Editor Jurnal Arise DES FEB UA
- Anggota Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jatim
- Chief - LH Consulting